

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERAN ORANG TUA DENGAN
PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR DAN MOTORIK
HALUS PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK ISTIQOMAH
KELURAHAN TLOGOMAS KECAMATAN
LOWOKWARU KOTA MALANG**

Donna Dwinita Adelia, dr.Fina Purwaningtyas
Program Studi Diploma 3
Akademi Kebidanan Wira Husada Nusantara Malang
donnaadelia@gmail.com, finzdr@yahoo.com

ABSTRAK

Perkembangan motorik pada anak meliputi dua macam, yaitu perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus. Anak mengalami masa cemas pada usia taman kanak – kanak. Pada Masa ini anak mengalami perkembangan yang luar biasa baik pada otak maupun fisiknya, maka dari itu perlunya pengetahuan dan peran orang tua untuk menunjang perkembangan motorik pada anak usia 5 tahun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan peran orang tua dengan perkembangan motorik kasar dan Motorik Halus pada anak usia 5 tahun Di TK Istiqomah Kelurahan Tlogomas Kota - Malang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif koleratif, dengan pendekatan *cross sectional*, waktu pengumpulan data dilakukan bulan Mei 2018 sampai dengan bulan juni 2018 pada orang tua yang memiliki anak usia 5 tahun. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 30 orang tua anak, dan sampel yang digunakan adalah Total sampling yaitu 30 orang tua anak.

Dari hasil penelitian membuktikan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan peran orang tua dengan perkembangan motorik kasar dan motorik halus pada anak usia 5 tahun, hal tersebut dibuktikan bahwa nilai variabel $T_{hitung} (X_1)$ sebesar $(3,328) > T_{tabel} (2,042)$ dengan nilai signifikansi sebesar $(0,004)$ dan nilai $T_{hitung} (X_2)$ sebesar $(3,975) > T_{tabel} (2,042)$ dengan nilai signifikansi sebesar $(0,003)$ dan variabel Pengetahuan orang tua (Y_1) sebesar $(4,483) > T_{tabel} (2,042)$ dengan nilai signifikansi sebesar $(0,001)$, dan nilai $T_{hitung} (Y_2)$ sebesar $(4,841) > T_{tabel} (2,042)$ dengan nilai signifikansi sebesar $(0,002)$, dan ada Hubungan yang signifikan dari nilai $F_{hitung}(Y_1)$ sebesar $(5,883) > F_{tabel} (3,320)$ dengan nilai signifikansi sebesar $(0,002)$, dan nilai $F_{hitung}(Y_2)$ sebesar $(6,614) > F_{tabel} (3,320)$ dengan nilai signifikansi sebesar $(0,000)$, dan hasil penelitian membuktikan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dan peran orang tua dengan perkembangan motorik kasar pada anak sebesar 55,9%, dan 44,1% selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti, serta adanya hubungan tingkat pengetahuan orang tua dengan perkembangan motorik halus pada anak sebesar 65,4% sedangkan 34,6% selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti .

Kata Kunci: Pengetahuan dan peran Orang Tua, Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus pada Anak

PENDAHULUAN

Perkembangan motorik merupakan perkembangan kontrol pergerakan badan melalui koordinasi aktivitas saraf pusat, saraf tepi, dan saraf otot. Kontrol pergerakan ini muncul dari perkembangan refleks – refleks yang dimulai sejak lahir. Anak menjadi tidak berdaya sampai perkembangan ini muncul Soetjiningsih (IG.N. Gde Ranuh, 2013)

Menurut UU no.20 tahun (2003), pendidikan Anak Usia Dini (TK) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 2-5 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan Anak Usia Dini dapat dilakukan melalui jalur Pendidikan formal, nonformal maupun informasi –informasi misalnya TK, BKB, POS PAUD dan lembaga lain yang sederajat. Melalui program pendidikan Anak Usia Dini diharapkan dapat memfasilitasi perkembangan anak secara optimal.

Anak akan mengalami masa kecemasan (the golden age), Sisdiknas (2003) pada usia 5 tahun Sedangkan Rosmala Dewi (2005) menyebutkan bahwa anak mengalami masa cemas pada usia taman kanak - kanak, yaitu usia 5 tahun. Pada Masa ini anak mengalami perkembangan yang luar biasa baik pada otak maupun fisiknya. Otak anak akan mengalami kemajuan yang sangat pesat.

Elisabeth Hurlock Rosmala Dewi (2005) Mengemukakan bahwa lima tahun pertama kehidupan anak merupakan peletak dasar bagi perkembangan selanjutnya. Anak yang mengalami kebahagiaan pada masa ini, akan dapat melaksanakan tugas - tugas perkembangan selanjutnya. Namun apabila anak mengalami tekanan pada usia ini, maka anak mengalami permasalahan pada perkembangan yang selanjutnya.

Hildebra Kamtini (2005) Mengemukakan bahwa perkembangan motorik pada anak meliputi dua macam, yaitu Perkembangan Motorik kasar dan Perkembangan Motorik Halus.

Perkembangan motorik kasar menggunakan otot besar kaki dan tangan, dan perkembangan motorik halus meningkatnya pengoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan saraf yang jauh lebih kececil atau detail (Suyadi, M.Pd.I, 2010)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sulistyarini (2010), membuktikan bahwa pengetahuan orang tua yang baik tentang motorik kasar dan motorik halus mampu memberi motivasi dalam memberikan tindakan dan latihan kepada anaknya.

Berdasarkan hasil survey dan wawancara sementara dengan orang tua dan kepala sekolah anak di TK Istiqomah Tlogomas Malang, mengatakan bahwa ada 3 orang anak yang kurang mampu dalam perkembangan motoric kasar, dan ada 4 orang anak yang kurang mampu dalam perkembangan motorik halus, beberapa anak yang mengalami hambatan dalam perkembangan Motorik kasar dan halus karena kurangnya pengetahuan dari orang tua.

Dengan adanya kondisi tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan dan peran orang tua dengan perkembangan motorik kasar dan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian adalah suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun peneliti pada seluruh proses penelitian (Achir Yani, 2006).

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif analitik sedangkan pendekatan yang digunakan peneliti yaitu “*cross sectional*”, dimana peneliti melakukan observasi atau pengukuran variabel pada suatu saat, yaitu tiap subyek hanya diobservasi satu kali saja dan pengukuran variabel dilakukan pada saat pemeriksaan (Notoatmodjo, 2005).

Penelitian yang dilakukan Di TK Istiqomah, Kelurahan Tlogomas kecamatan Lowokwaru Kota Malang, dan Waktu pelaksanaan

penelitian dilakukan pada bulan Januari – Maret 2018.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2011). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruhorang tua anak di TK Istiqomah Tologomas yang berjumlah 30 orang

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2011).

Sampling adalah teknik yang digunakan dalam pengambilan sampling tersebut sedapat mungkin mewakili populasinya (Notoadmodjo, 2002). Sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah total sampling yaitu 30 orang tua anak.

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan pada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2011). Terdapat beberapa cara pengumpulan data sebagai berikut: Wawancara, Observasi, Kuesioner, Dokumentasi.

Variabel dalam penelitian ini yaitu : Variabel independen (bebas) Pengetahuan Orang tua (X_1). dan Peran Orang tua(X_2). Variabel dependen (terikat) adalah perkembangan motorik kasar(Y_1) Perkembangan motorik halus (Y_2).

Analisa data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono,2011) diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisa secara kuantitatif menggunakan perhitungan regresi linear berganda dengan rumus :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

1. Karakteristik Responden Berdasarkan pendidikan ibu

Tabel 5.1 Deskripsi frekuensi data responden di TK Istiqomah Tologomas Malang berdasarkan pendidikan ibu

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persen (%)
1	SD	2	6,7
2	SMP	6	20,0
3	SMA	19	63,3
4	S1	3	10,0
Total		30	100

Berdasarkan tabel 5.1, diketahui bahwa ibu yang menjadi responden sebagian besar berpendidikan SMA terdapat 19 (63,3%) orang.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Tabel 5.2 Deskripsi frekuensi data responden di TK Istiqomah Tologomas Malang berdasarkan pekerjaan ibu

No	Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persen (%)
1	Guru	2	6,7
2	IRT	19	63,3
3	Penjahit	3	10,0
4	Swasta	6	20,0
Total		30	100

Berdasarkan tabel 5.2, diketahui bahwa ibu yang menjadi responden sebagian besar memiliki pekerjaan sebagai IRT terdapat 19 (63,3%) orang.

Analisis Statistik dan Hasil Pengujian.

Seperti yang telah diuraikan di bab III, penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan peran orang tua dengan perkembangan motorik kasar dan motorik halus pada anak usia 5 tahun di TK Istiqomah Tologomas Malang. Analisis statistik secara deskriptif antara variabel tingkat pengetahuan (X_1) dan variabel peran orang tua (X_2) dengan variabel perkembangan motorik kasar (Y_1) dan variabel motorik halus (Y_2) pada anak usia 5 tahun dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 5.3 Nilai rata-rata, nilai terkecil, nilai terbesar dari variabel tingkat pengetahuan, variabel peran orang tua, variabel perkembangan motorik kasar dan variabel motorik halus pada anak usia 5 tahun

Variabel	Rata-Rata	Terkecil	Terbesar
Tingkat pengetahuan orang tua (X_1)	4,46	2,00	6,00
Peran orang tua (X_2)	8,10	6,00	9,00
Perkembangan motorik kasar (Y_1)	13,40	11,00	15,00
Motorik halus (Y_2)	16,20	13,00	18,00

Sumber : data penelitian 2017

Berdasarkan data didapatkan bahwa skor rata-rata variabel tingkat pengetahuan (X_1) mempunyai nilai rata-rata 4,46 nilai terbesar 6,00 dan nilai terkecil 2,00. Nilai rata-rata mendekati nilai terbesar artinya sebagian orang tua dalam penelitian ini mempunyai pengetahuan terhadap perkembangan motorik kasar dan motorik halus pada anak.

Peran orang tua (X_2) mempunyai nilai rata-rata 8,10 nilai terbesar 9,00 dan nilai terkecil 6,00. Nilai rata-rata mendekati nilai terbesar artinya sebagian orang tua dalam penelitian ini mempunyai peran terhadap perkembangan motorik kasar dan motorik halus pada anak.

(Y_1) nilai rata-rata 13,40 nilai terbesar 15,00 dan nilai terkecil 11,00. Nilai rata-rata mendekati nilai terbesar artinya sebagian anak mempunyai perkembangan motorik kasar pada anak.

(Y_2) Nilai rata-rata 16,20 nilai terbesar 18,00 dan nilai terkecil 13,00. Nilai rata-rata mendekati nilai terbesar yang berarti bahwa perkembangan motorik halus sangat cepat atau tinggi.

Berdasarkan uji regresi dapat diberi persamaan bahwa untuk mengukur hubungan tingkat pengetahuan dan peran orang tua dengan perkembangan motorik kasar pada anak usia 5 tahun di TK Istiqomah Tlogomas Malang, adapun persamaan regresi yang digunakan adalah :

$$Y_1 = 13,557 + 0,670 X_1 + 0,713 X_2$$

Persamaan regresi dapat diartikan bahwa jumlah konstanta sebesar 13,557 yang berarti bahwa ada hubungan yang positif antara tingkat pengetahuan dan peran orang tua dengan perkembangan motorik kasar pada anak usia 5 tahun di TK Istiqomah Tlogomas Malang, dimana tingkat pengetahuan dan peran orang tua yang baik dapat membantu perkembangan motorik kasar anak lebih cepat.

Berdasarkan uji regresi dapat diberi persamaan bahwa untuk mengukur hubungan tingkat pengetahuan dan peran orang tua dengan perkembangan motorik halus pada anak usia 5 tahun di TK Istiqomah Tlogomas Malang, adapun persamaan regresi yang digunakan adalah :

$$Y_2 = 14,788 + 0,676 X_1 + 0,771 X_2$$

Persamaan regresi dapat diartikan bahwa jumlah konstanta sebesar 14,788 yang berarti bahwa ada hubungan yang positif antara tingkat pengetahuan dan peran orang tua dengan perkembangan motorik halus pada anak usia 5 tahun di TK Istiqomah Tlogomas Malang, dimana tingkat pengetahuan dan peran orang tua yang baik menyebabkan perkembangan motorik halus lebih cepat.

Nilai T bertujuan mengetahui hubungan masing-masing variabel tingkat pengetahuan dan peran orang tua dengan perkembangan motorik kasar pada anak usia 5 tahun di TK Istiqomah Tlogomas Malang, adapun data diketahui pada data sebagai berikut:

Tabel 5.4 Hasil uji *coefficients determinasi* antara tingkat pengetahuan (X_1) dan peran orang tua (X_2) dengan perkembangan motorik kasar (Y_1) pada anak usia 5 tahun

Variabel	Unstandardized Coefficients B	Standardized Coefficients Beta	T_{hitung}	T_{tabel}	Sig.
(X_1)	0,670	0,563	3,328	2,042	0,004
(X_2)	0,713	0,695	4,483	2,042	0,001
R Square = 0,559					

Berdasarkan tabel 5.4, diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan orang tua dengan perkembangan motorik kasar pada anak usia 5 tahun di TK Istiqomah Tlogomas Malang, hal tersebut dibuktikan dari nilai t_{hitung} (3,328) > t_{tabel} (2,042) dan nilai signifikansi sebesar 0,004 yang artinya kurang dari maksimum nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0,050. Didapatkan juga ada hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan perkembangan motorik Kasar pada anak usia 5 tahun di TK Istiqomah Tlogomas Malang, Tabel 5.5

Tabel 5.5 Hasil uji *coefficients determinasi* antara tingkat pengetahuan (X_1) dan peran orang tua (X_2) dengan perkembangan motorik halus (Y_2) pada anak usia 5 tahun

Variabel	Unstandardized Coefficients B	Standardized Coefficients Beta	T_{hitung}	T_{tabel}	Sig.
(X_1)	0,676	0,595	3,975	2,042	0,003
(X_2)	0,771	0,664	4,821	2,042	0,002
R Square = 0,654					

Berdasarkan tabel 5.5, diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan orang tua dengan perkembangan motorik halus pada anak usia 5 tahun di TK Istiqomah Tlogomas Malang, hal tersebut dibuktikan dari nilai T_{hitung} (3,975) > T_{tabel} (2,042) dan nilai signifikansi sebesar 0,003 yang artinya kurang dari maksimum nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0,050. Didapatkan juga ada hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan perkembangan motorik halus pada anak usia 5 tahun di TK Istiqomah Tlogomas Malang, hal tersebut dibuktikan dari nilai T_{hitung} (4,821) > T_{tabel} (2,042) dan nilai signifikansi sebesar 0,002

hal tersebut dibuktikan dari nilai t_{hitung} (4,483) > t_{tabel} (2,042) dan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang artinya kurang dari maksimum nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0,050.

Hasil nilai *R Square* sebesar 0,559 membuktikan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dan peran orang tua dengan perkembangan motorik kasar pada anak usia 5 tahun di TK Istiqomah Tlogomas Malang sebesar 55,9%, sedangkan 44,1% selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti, adapun sebagai berikut:

yang artinya kurang dari maksimum nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0,050.

Hasil uji *R Square* sebesar 0,654 membuktikan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dan peran orang tua dengan perkembangan motorik halus pada anak usia 5 tahun di TK Istiqomah Tlogomas Malang sebesar 65,4%, sedangkan 34,6% selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Nilai F bertujuan mengetahui hubungan secara keseluruhan hubungan tingkat pengetahuan dan peran orang tua dengan perkembangan motorik kasar pada anak usia 5 tahun di TK Istiqomah Tlogomas Malang, adapun data diketahui pada data sebagai berikut:

Tabel 5.6 Hasil uji anova antara tingkat pengetahuan (X_1) dan peran orang tua (X_2) dengan perkembangan motorik kasar (Y_1) pada anak usia 5 tahun

Sumber variable	Derajat Bebas	Jumlah Kuadrat	Ragam	Fhitung	Ftabel	Sig.
Regression	2	1,793	0,897	5,883	3,320	0,002
Galat	27	27,407	1,015			
Total	29	29,200				

Dari tabel 5.6, diketahui bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dan peran orang tua dengan perkembangan motorik kasar pada anak usia 5 tahun di TK Istiqomah Tlogomas Malang, hal tersebut dibuktikan dari nilai $F_{hitung}(5,883) > F_{tabel}(3,320)$ dan nilai signifikansi sebesar $(0,002) < (0,050)$. Hal tersebut membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan peran orang tua dengan perkembangan motorik kasar pada anak usia 5 tahun.

Nilai F bertujuan mengetahui hubungan secara keseluruhan hubungan tingkat pengetahuan dan peran orang tua dengan perkembangan motorik halus pada anak usia 5 tahun di TK Istiqomah Tlogomas Malang, adapun data diketahui pada data sebagai berikut:

Tabel 5.7 Hasil uji anova antara tingkat pengetahuan (X_1) dan peran orang tua (X_2) dengan perkembangan motorik halus (Y_2) pada anak usia 5 tahun

Sumber variable	Derajat Bebas	Jumlah Kuadrat	Ragam	Fhitung	Ftabel	Sig.
Regression	2	2,470	1,235	6,614	3,320	0,000
Galat	27	54,330	2,012			
Total	29	56,800				

Sumber : data penelitian 2017

Dari tabel 5.7, diketahui bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dan peran orang tua dengan perkembangan motorik halus pada anak usia 5 tahun di TK Istiqomah Tlogomas Malang, hal tersebut dibuktikan dari nilai $F_{hitung}(6,614) > F_{tabel}(3,320)$ dan nilai signifikansi sebesar $(0,000) < (0,050)$. Hal tersebut membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan peran orang tua dengan perkembangan motorik halus pada anak usia 5 tahun.

Pembahasan

Hasil penelitian membuktikan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan peran orang tua dengan perkembangan motorik kasar dan motorik halus pada anak usia 5 tahun di TK Istiqomah Tlogomas Malang, hal tersebut dibuktikan dari nilai *coefficients determinasivariabel* tingkat pengetahuan orang tua (X_1) dengan motorik kasar (Y_1) sebesar T_{hitung}

$(3,328) > T_{tabel}(2,042)$ dengan nilai signifikansi sebesar $(0,004) < (0,050)$ dan nilai variabel tingkat pengetahuan orang tua (X_1) dengan motorik halus (Y_2) sebesar $T_{hitung}(3,975) > T_{tabel}(2,042)$ dengan nilai signifikansi sebesar $(0,003) < (0,050)$. Nilai *coefficients determinasivariabel* peran orang tua (X_2) dengan motorik kasar (Y_1) sebesar $T_{hitung}(4,483) > t_{tabe}(2,042)$ dengan nilai signifikansi sebesar $(0,001) < (0,050)$ dan nilai variabel peran orang tua (X_2) dengan motorik halus (Y_2) sebesar $T_{hitung}(4,821) > T_{tabel}(2,042)$ dengan nilai signifikansi sebesar $(0,002) < (0,050)$. Nilai F_{hitung} motorik kasar sebesar $(5,883) > F_{tabel}(3,320)$ dengan nilai signifikansi sebesar $(0,002) < (0,050)$ dan nilai F_{hitung} motorik halus sebesar $(6,614) > F_{tabel}(3,320)$ dengan signifikansi sebesar $(0,000) < (0,050)$.

Hasil penelitian membuktikan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dan peran orang tua dengan perkembangan motorik kasar dan motorik halus pada anak usia 5 tahun di TK

Istiqomah Tlogomas Malang sebesar 55,9% dan 65,4%. Tujuan meningkatkan perkembangan motorik kasar dan motorik halus pada anak untuk meningkatkan ketrampilan gerak, mampu menjaga keseimbangan fisik, mampu menanamkan sikap percaya diri, mampu bekerja sama, mampu berperilaku disiplin, jujur dan sportif dalam pergaulannya (Soetjiningsih & Ranuh, 2013).

Tingkat pengetahuan yang berhubungan dengan perkembangan motorik kasar dan motorik halus pada anak usia 5 tahun seperti orang tua mengetahui fase perkembangan anak sehingga mampu memenuhi kebutuhan dalam mengembangkan motorik kasar dan motorik halus. Pengetahuan orang tua yang baik mampu mengajari anak melakukan gerakan untuk merangsang motorik kasar seperti menyuruh anak berdiri satu kaki tanpa berpegangan selama 6 detik atau lebih, mengajari melompat - lompat dan menari untuk meningkatkan kekuatan kaki dan fisik anak. Cara meningkatkan pengembangan motorik halus anak seperti melatih gerakan jari tangan dengan mencoret - coret kertas, mengasah ketrampilan dengan menggunting mengikuti baris dan melatih mengendalikan emosi dengan menyuruh anak menggambar segi tiga dan segi empat (Riyadi dan Ratnaningsih, 2012).

Peran orang tua yang berhubungan dengan perkembangan motorik kasar dan motorik halus pada anak usia 5 seperti orang tua membimbing anak untuk mengasah kemampuan bergerak, berpikir dan bertindak secara mandiri. Menurut (Suyadi, 2009), menjelaskan bahwa pentingnya peran orang tua dalam memberikan dukungan agar anak mampu percaya diri dalam melakukan gerakan-gerakan perkembangan dasar motorik kasar dan motorik halus seperti mengajari anak berjalan di tangga, menggunakan sepeda roda 3, menari, melukis dan menggunting kertas mengikuti garis.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu dan pemikiran dari para ahli yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya, antara lain Dewi (2005), Kamtini (2005), Suyadi (2010), Sulistyarni (2010), dan Andriana (2011),

yang mana menyebutkan bahwa seharusnya orang tua memperhatikan perkembangan motorik pada anak meliputi dua macam, yaitu perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus. Perkembangan motorik kasar menggunakan otot besar kaki dan tangan, sedangkan motorik halus melibatkan otot dan saraf yang jauh lebih kececil atau detail.

Tujuan melatih motorik kasar dan motorik halus untuk membantu anak agar dapat mencapai tingkat perkembangan yang baik dengan berbagai kegiatan yang bisa dilakukan meliputi latihan gerak, bicara, berfikir dan mandiri sehingga anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayannya.

KESIMPULAN

1. Adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan orang tua dengan perkembangan motorik kasar (X_1) pada anak usia 5 tahun di TK Istiqomah Tlogomas Malang didapatkan nilai T_{hitung} (3,328) > T_{tabel} (2,042) dengan nilai signifikansi sebesar $(0,004) < (0,050)$. Serta ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan orang tua dengan perkembangan motorik halus (X_2) pada anak usia 5 tahun di TK Istiqomah Tlogomas Malang didapatkan nilai T_{hitung} (3,975) > T_{tabel} (2,042) dengan nilai signifikansi sebesar $(0,003) < (0,050)$.
2. Adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan (Y_1) orang tua dengan perkembangan motorik kasar pada anak usia 5 tahun di TK Istiqomah Tlogomas Malang didapatkan nilai T_{hitung} (4,483) > T_{tabel} (2,042) dengan nilai signifikansi sebesar $(0,001) < (0,050)$. Serta ada hubungan yang signifikan antara peran orang tua (Y_2) dengan perkembangan motorik halus pada anak usia 5 tahun di TK Istiqomah Tlogomas Malang didapatkan nilai T_{hitung} (4,821) > T_{tabel}

- (2,042) dengan nilai signifikansi sebesar $(0,002) < (0,050)$.
3. Adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan peran orang tua dengan perkembangan motorik kasar (X1) pada anak usia 5 tahun di TK Istiqomah Tlogomas Malang dengan nilai Fhitung $(5,883) > Ftabel (3,320)$ dan nilai signifikansi sebesar $(0,002) < (0,050)$. Serta ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan peran orang tua dengan perkembangan motorik halus (X2) pada anak usia 5 tahun di TK Istiqomah Tlogomas Malang, didapatkan nilai Fhitung $(6,614) > Ftabel (3,320)$ dan nilai signifikansi sebesar $(0,000) < (0,050)$.
 4. Nilai koefisien regresi (R2) menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dan peran orang tua dengan perkembangan motorik kasar (Y1) pada anak usia 5 tahun di TK Istiqomah Tlogomas Malang sebesar 55,9%, sedangkan 44,1% selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Serta ada hubungan tingkat pengetahuan dan peran orang tua dengan perkembangan motorik halus (Y2) pada anak usia 5 tahun di TK Istiqomah Tlogomas Malang sebesar 65,4%, sedangkan 34,6% selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.
 5. Nilai yang paling terpengaruh atau nilai yang dominan disini adalah Motorik Halus (Y2) yaitu sebesar 65,4% karena pengetahuan dan peran orang tua sehingga perkembangan motorik halus pada anak usia 5 tahun sangat bagus atau sangat tinggi

Saran

1. Bagi orang tua. Hasil penelitian ini sebagai masukan kepada orang tua dalam pemberian stimulasi, bimbingan dan motivasi pada anak sehingga mampu

meningkatkan perkembangan motorik kasar dan motorik halus yang baik pada anak usia 5 tahun.

2. Bagi lembaga pendidik (PAUD). Lembaga pendidikan perlu menyampaikan informasi dengan cara yang baik kepada orang tua tentang perkembangan motorik kasar anak, dengan demikian dapat bermanfaat bagi tumbuh kembang anak.
3. Bagi institusi. Hendaknya pihak kampus perlu menyampaikan informasi dan penyuluhan kepada ibu - ibu tentang manfaat pemberian stimulasi untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar dan motorik halus pada anak.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya. Dapat menjadikan bahan atau sumber informasi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan kajian yang lebih mendalam terhadap perkembangan motorik kasar dan motorik halus pada anak usia 5 tahun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada kepala Sekolah TK Istiqomah Kelurahan Tlogomas, Guru, Staf dan Ibu-Ibu yang terlibat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Dian Adriana, D. 2011. *Tumbuh kembang anak dan terapi bermain pada anak*. Jakarta, Salemba Medika.
- Depkes. RI. 2012. *Stimulasi Perkembangan Anak melalui Permainan*. Jakarta, Direktorat Anak. Akses 2017.

- Hayati Nur.2007 *PeranOrang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*<http://staff.ac.id/sites/default/files/tmp/ppm%TK%20pedagogia.PDF>.
- Hidayat, A. 2007.*Metode Penelitian Kebidanan & Teknik Analisa Data*.Jakarta, SalembaMedika.
- Hidayat, A. 2009.*Pengantar Ilmu Keperawatan Anak I*. Salemba Medika, Jakarta.
- Notoatmodjo,S.2003. *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakkarta, Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2007.*Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2010.*Ilmu Perilaku Kesehatan*.Jakarta, Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2010.*Metodologi Penelitian Kesehatan*.JakartaR, ineka Cipta.
- Nursalam, Susilaningrum,R.,Utami,S. 2008. *Buku Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak*.Jakarta, Salemba Medika.
- Riyadi, S dan Ratnaningsih, I.2012.*Tumbang:Cara Praktis Orang Tua untuk Memantau Pertumbuhan dan Perkembangan Anak*.Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung, Alfabeta.
- Sulistyarini, T dan Hari, T. 2010. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Orang tua dalam Memanfaatkan Alat-Alat Permainan Edukatif*. Baptis, Dalam:Jurnal STIKES RS.
- Suyadi, M.pd 2010.*Psikologi belajar paud*.Jakarta, jilid 1 dan 2.
- Soetjiningsih,& IG.N Gde Ranuh. 2013. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta, EGC